

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan merupakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan data kuantitatif yang dapat diukur. Hubungan sebab-akibat antara komite audit dan kualitas audit terhadap pencegahan pajak pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024 dijelaskan melalui jenis penelitian asosiatif. Metode ini memungkinkan hipotesis yang dibuat berdasarkan teori keagenan dan tata kelola perusahaan untuk diuji melalui analisis statistik. Akibatnya, hasil yang dihasilkan bersifat objektif dan dapat diuji secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Data sekunder berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan properti dan real estate yang dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat ditemukan di situs web perusahaan terkait. Pilihan metode ini didasarkan pada fakta bahwa data laporan keuangan adalah data yang telah diaudit, terstandar, dan dapat dipercaya sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif tentang keadaan keuangan dan kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan pajak.

Berikut adalah alasan mengapa metode ini dipilih:

1. Keseuaian antara tujuan penelitian dan hasilnya

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana variabel independen (komite audit dan kualitas audit) berpengaruh terhadap variabel dependen (*tax avoidance*). Metode kuantitatif paling cocok untuk menguji jenis pengaruh ini dengan menggunakan model statistik seperti regresi.

2. Objektivitas informasi

Laporan keuangan, yang merupakan data sekunder, telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi. Ini mengurangi bias peneliti dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

3. Kemampuan untuk menggeneralisasikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi umum industri properti dan real estate selama periode penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel perusahaan.

4. Keterukuran variabel

Setiap variabel memiliki proksi pengukuran yang jelas dan dapat diukur untuk memungkinkan pengujian statistik yang akurat, seperti:

- *Tax avoidance* yang diukur menggunakan proksi *Generally Accepted Accounting Principles Effective Tax Rate* (GAAP ETR).
- Komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan properti dan real estate.
- Kualitas audit diukur dengan reputasi KAP (Big Four dan non-Big Four).

3.1.1 Kontribusi Jenis Penelitian Terdahulu Yang Objektif Dan Empiris

Studi ini, sebagai penelitian kuantitatif, membantu menghasilkan hasil yang objektif dan dapat diuji secara empiris dengan:

1. Pengujian hipotesis berbasis data

Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori keagenan dan tata kelola perusahaan diuji menggunakan data riil perusahaan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat spekulatif.

2. Analisis statistik yang sistematis

Penggunaan analisis regresi memungkinkan peneliti menilai pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan, serta mengukur tingkat signifikansi hubungan antarvariabel.

3. Replikabilitas penelitian

Prosedur pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis dan terukur, penelitian ini dapat direplikasi oleh peneliti lain pada periode atau sektor yang berbeda untuk menguji konsistensi hasil.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor properti dan real estate yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristik industri yang memiliki kompleksitas transaksi yang sangat tinggi, penggunaan aset dalam jumlah yang besar, serta fleksibilitas dalam pengakuan pendapatan dan biaya yang berpotensi memengaruhi terjadinya praktik *tax avoidance*.

Penelitian ini juga berfokus pada pengujian pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Variabel komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan, sedangkan kualitas audit diukur berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu KAP Big Four dan non-Big Four. Adapun *tax avoidance* diukur menggunakan *Generally Accepted Accounting Principles Effective Tax Rate* (GAAP ETR), yang menggambarkan tingkat beban pajak perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan hasil audit perusahaan sektor properti dan real estate yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan selama periode penelitian tahun 2021–2024.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka lokasi penelitian tidak dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian, melainkan melalui pengumpulan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Pemilihan Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, BEI merupakan lembaga resmi yang menyediakan informasi dan laporan keuangan perusahaan terbuka secara lengkap, akurat, dan dapat diakses oleh publik. Kedua, data yang tersedia di BEI telah dipublikasikan sesuai dengan ketentuan pasar modal sehingga memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi untuk digunakan dalam penelitian akademik. Ketiga, sektor properti dan real estate dipilih karena memiliki karakteristik bisnis yang kompleks, seperti tingginya nilai aset, proyek jangka panjang, serta fleksibilitas dalam pengakuan pendapatan dan biaya yang berpotensi memengaruhi terjadinya praktik *tax avoidance*.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan antarvariabel yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik.

Metode asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas komite audit (X1) dan kualitas audit (X2), sedangkan variabel dependen adalah *tax avoidance* (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah komite audit dan kualitas audit secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Desain penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Menentukan masalah penelitian berdasarkan fenomena *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate.
2. Melakukan studi pustaka dan pengembangan hipotesis berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) dan teori tata kelola perusahaan (*corporate governance theory*).

3. Menentukan populasi dan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang telah ditetapkan.
4. Mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan periode 2021–2024.
5. Mengukur variabel penelitian, yaitu komite audit, kualitas audit, dan *tax avoidance* sesuai indikator yang telah ditentukan.
6. Melakukan analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).
7. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan memberikan implikasi penelitian.

3.5 Variabel Dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel disusun untuk memberikan kejelasan mengenai konsep, cara pengukuran, serta skala pengukuran setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan adanya definisi operasional, diharapkan proses pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan konsisten.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Proksi	Skala
Komite Audit (X1)	Pendukung dewan komisaris yang bertugas melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal	Jumlah anggota komite audit	Rasio
Kualitas Audit (X2)	Kualitas pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor eksternal	Dummy: Big Four = 1 Non-Big Four = 0	Nominal
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Upaya perusahaan meminimalkan beban pajak secara legal	ETR	Rasio

Sumber: diolah peneliti (2026)

3.5.1 Variabel Dependen

Tax Avoidance (Y)

Secara konseptual, *tax avoidance* merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui strategi perencanaan pajak yang tetap

mematuhi ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam perspektif teori keagenan, *tax avoidance* dipandang sebagai salah satu bentuk perilaku oportunistik manajemen yang muncul akibat konflik kepentingan dan asimetri informasi.

Dalam konteks penelitian ini, *tax avoidance* dioperasionalkan menggunakan *Generally Accepted Accounting Principles Effective Tax Rate* (GAAP ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Nilai ETR yang semakin rendah menunjukkan tingkat *tax avoidance* yang semakin tinggi.

Penelitian ini menggunakan *Generally Accepted Accounting Principles Effective Tax Rate* (GAAP ETR) sebagai proksi *tax avoidance* karena ETR mampu menggambarkan tingkat pajak aktual yang dibayarkan perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR dibandingkan tarif pajak statutory, semakin besar indikasi perusahaan melakukan *tax avoidance*.

3.5.2 Variabel Independen

A. Komite Audit (X1)

Secara konseptual, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan (KNKG, 2021). Dalam teori keagenan, komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik.

Dalam penelitian ini, komite audit dioperasionalkan berdasarkan jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan, yang mencerminkan kapasitas pengawasan internal perusahaan.

B. Kualitas Audit (X2)

Secara konseptual, kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Dalam konteks teori keagenan, kualitas audit berperan sebagai mekanisme

pengawasan eksternal yang membatasi perilaku oportunistik manajemen. Dalam penelitian ini, kualitas audit dioperasionalkan menggunakan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit perusahaan, yang diproksikan dengan reputasi KAP Big Four dan non-Big Four.

3.6 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2020). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Perusahaan yang terdaftar di BEI dipilih karena memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 71 perusahaan properti dan real estate dan penelitian menggunakan periode tahun buku 2021-2024 sebagai tahun penelitian.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang diambil untuk mewakili populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Sampel mengacu pada subdivisi populasi yang dipilih untuk tujuan observasi atau penelitian (Susanto et al., 2024). Pemilihan sampel dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan cermat agar data yang diperoleh dapat diandalkan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang berlaku dalam populasi secara umum (Subhaktiyasa, 2024).

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2021–2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan untuk mengukur seluruh variabel penelitian, yaitu Komite Audit, kualitas audit, dan *tax avoidance*.
4. perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian.

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH SAMPEL
1	Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.	71
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.	(8)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam laporan keuangan selama periode penelitian.	(38)
4	Perusahaan yang mengalami delisting selama periode penelitian	(4)
5	Jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian	21

Sumber: diolah peneliti (2026)

Berdasarkan data awal perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI, jumlah perusahaan pada sektor ini sebanyak 71 perusahaan. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria tersebut, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 21 perusahaan.

Jumlah observasi tersebut dinilai memadai untuk dilakukan analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS, karena telah memenuhi ketentuan jumlah minimum sampel dalam penelitian kuantitatif serta memberikan kekuatan statistik (*statistical power*) yang cukup untuk menguji pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Penggunaan data panel dengan jumlah observasi yang relatif lebih besar dibandingkan jumlah variabel penelitian juga diharapkan dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen resmi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dokumen yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

Metode dokumentasi dipilih karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder, sehingga data yang dibutuhkan telah tersedia dan dipublikasikan secara resmi. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif, konsisten, dan dapat diverifikasi, karena laporan keuangan perusahaan telah melalui proses audit oleh auditor independen.

3.7.2 Jenis Data Kuantitatif dan Instrumen Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat diolah secara statistik. Data kuantitatif yang digunakan meliputi:

1. Data jumlah anggota komite audit perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.
2. Data kualitas audit yang diproksikan melalui reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan dummy KAP Big Four dan non-Big Four.
3. Data keuangan perusahaan yang digunakan untuk menghitung *tax avoidance* dengan proksi *Generally Accepted Accounting Principles Effective Tax Rate* (GAAP ETR), yaitu beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak.

Instrumen penelitian yang digunakan bukan berupa kuesioner, observasi, maupun tes, melainkan lembar pencatatan data (*data extraction sheet*) yang disusun secara sistematis untuk mencatat informasi kuantitatif dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk memastikan keseragaman pencatatan data antarperusahaan dan antarperiode.

3.8 Transformasi Data

Transformasi data merupakan proses mengubah bentuk data asli ke dalam bentuk tertentu dengan tujuan memperbaiki karakteristik data sehingga memenuhi asumsi statistik yang diperlukan dalam analisis. Transformasi data umumnya dilakukan apabila ditemukan data yang tidak berdistribusi normal, mengandung nilai ekstrem (*outlier*), atau menunjukkan tingkat variasi yang terlalu tinggi sehingga dapat memengaruhi hasil analisis.

Dalam penelitian ini, transformasi data akan dilakukan apabila hasil pengujian awal menunjukkan bahwa data belum memenuhi asumsi yang dipersyaratkan dalam analisis regresi.

3.9 Uji Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan hasil audit perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket sehingga tidak memerlukan uji validitas dan uji reliabilitas sebagaimana penelitian yang menggunakan data primer. Penelitian ini melakukan pengujian kelayakan data melalui proses seleksi sampel berdasarkan teknik purposive sampling serta verifikasi data yang diperoleh dari sumber resmi.

3.10 Teknik Analisis Data

Software SPSS versi 26 digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data dianalisis melalui regresi linear berganda, analisis kuantitatif, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, R², uji F,

dan uji t. dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, juga dikenal sebagai *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik analisis.

3.10.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium) dimanipulasi (naik turunnya nilainya) dalam kasus di mana dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai faktor prediktor.

Pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap *tax avoidance* dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini, persamaan regresi linear umum adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance*

a : Koefisien Konstanta

b : Koefisien Regresi

X₁ : Komite Audit

X₂ : Kualitas Audit

e : Error, variabel gangguan

3.10.2 Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif, data dapat disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, dan perhitungan mean, maksimum, dan minimum. Karena tidak bermaksud membuat generalisasi, analisis deskriptif ini tidak dilakukan secara signifikan dan tidak memiliki taraf kesalahan.

3.10.3 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu yang terdapat dalam model regresi memiliki distribusi normal. Salah satu tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi. Seperti yang diketahui, uji t dan

f mengasumsikan bahwa distribusi normal mengikuti nilai residual. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, uji statistik tidak akan valid untuk sampel kecil. Analisis grafik dan uji statistik adalah dua metode untuk mengetahui apakah apaka residual berdistribusi normal. Satu garis lurus diagonal akan dibentuk oleh distribusi normal, dan garis diagonal akan dibandingkan dengan plot data residual. Garis yang menunjukkan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonal jika distribusi data residual normal.

Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal, bila nilai $p > 0.05$, maka distribusi data dinyatakan normal.

B. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolieraneritas adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas (independen) melalui model regresi. Seharusnya tidak ada korelasi antar variabel bebas, meskipun menggunakan regresi yang baik. Matrik korelasi variabel-variabel bebas digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah model regresi mengandung multikolieraneritas atau tidak. Selain itu, nilai toleran dan faktor varaian inflasi (VIF) diamati dengan bantuan program SPSS.

Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Jika VIF yang dihasilkan di antara 0,1-10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

C. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota serangkaian pengamatan yang disusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Tujuan autokolerasi adalah untuk mengetahui apakah ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dalam regresi linier. Jika ada, ini menunjukkan bahwa ada autokolerasi. Dalam penelitian, Durbin Watson digunakan untuk menguji keberadaan autokolerasi.

- a) Autokorelasi positif ditunjukkan oleh angka Durbin Watson (DW) di bawah -2.

- b) Tidak ada autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) di atas -2 sampai 2.
- c) Autokorelasi negatif terjadi ketika angka Durbin Watson (DW) lebih besar dari 2.

D. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dalam model regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Homoskedastisitas terjadi ketika varian residual tetap. Model regresi menunjukkan bahwa homoskedastisitas ada atau tidak ada.

Dasar analisis:

1. Pola tertentu, seperti gelombang, melebar, dan menyempit, ditunjukkan oleh heteroskedastisitas.
2. Heteroskedastisitas tidak terjadi dalam kasus di mana pola tidak jelas dan titik tersebar di atas dan di bawah sumbu Y.

3.10.4 Uji Hipotesis

A. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien yang menunjukkan presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disebut koefisien determinasi (R^2), juga dikenal sebagai koefisien persegi R. Nilai R^2 adalah 0 atau 1. Variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen semakin besar jika nilai R^2 bergerak mendekati 1. Variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen jika nilai R^2 sama dengan 0 dalam perhitungan.

B. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2021), uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini, statistik F digunakan dengan kriteria pengambilan keputusan berikut:

1. H_a diterima apabila F (tabel) lebih besar dari F (hitung), yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel X dan variabel Y , dan nilai P tidak melebihi 0,05.
2. H_o diterima apabila F (tabel) $< F$ (hitung), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel X dan variabel Y , dan nilai P lebih besar dari 0,05.

C. Uji Parsial (Uji t)

Tanyakan apakah parameter yang diperoleh dari estimasi OLS signifikan. Uji signifikan adalah upaya untuk memastikan bahwa hipotesis nol tidak salah atau benar. Untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dilakukan pemeriksaan ini.

Syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. H_o diterima jika $-t_{\text{tabel}} < f_{\text{hitung}}$
2. H_o ditolak jika t hitung adalah bagian dari t tabel atau t hitung adalah bagian dari t tabel.